

**AJARAN ISLAM DALAM UPACARA KEMATIAN SUKU NUA'ULU
PADA "MARGA PIA" DI NEGERI SEPA KECAMATAN AMAHAI,
MALUKU TENGAH**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Sitma Wenno

NPM 20140720055, Email: sitmawenno19@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**AJARAN ISLAM DALAM UPACARA KEMATIAN SUKU NUA'ULU
PADA "MARGA PLA" DI NEGERI SEPA KECAMATAN AMAHAL,
MALUKU TENGAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Sitma Wenno

NPM : 20140720055

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,


Drs. Dwi Santosa, AB., M.Pd
NIK. 19570301198802113003

**AJARAN ISLAM DALAM UPACARA KEMATIAN SUKU NUA'ULU
PADA "MARGA PIA" DI NEGERI SEPA KECAMATAN AMAHAI,
MALUKU TENGAH**

Oleh:

Sitma Wenno

NPM 20140720055, Email: sitmawenno19@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santosa, AB., M.Pd

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Menelusuri makna Islam dalam Al-Qur'an, akan ditemukan bahwa Islam bukanlah semata-mata nama sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, melainkan Islam merupakan ajaran Allah yang universal. Islam dapat disandingkan dengan kebudayaan, namun Islam bukanlah produk budaya, tetapi ajaran Islam mampu mewarnai berbagai aspek kebudayaan sesuai dengan tempat dan masa tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upacara kematian suku Nua'ulu secara umum serta menganalisis ajaran Islam seperti apa yang terdapat dalam upacara kematian "marga *Pia*" suku Nua'ulu di Negeri Sepa Kecamatan Amahai, Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang kemudian hasil analisisnya dideskripsikan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya perbedaan yang mencolok antara proses upacara kematian yang dilakukan marga *Pia* dengan mayoritas suku Nua'ulu secara umum. Proses upacara kematian suku Nua'ulu sesuai dengan tradisi yang telah berlangsung ratusan tahun lalu, yaitu disemayamkan diatas tempat yang terbuat dari anyaman bambu disebut *para-para*. Sedangkan suku Nua'ulu dari marga *Pia* tidak lagi melakukan hal tersebut. Dalam proses upacara kematian yang dilakukan marga *Pia*, ada pengaruh perilaku ajaran Islam pada

proses memperlakukan mayat, diantaranya: membacakan mantra, menguburkan mayat dan mengarahkan kepala mayat kearah kiblat. Ketiga proses diatas merupakan perilaku yang dilakukan masyarakat muslim dalam hal memperlakukan mayat atau jenazah. Perilaku tersebut dilakukan marga Pia, karena zaman dahulu mereka hidup berdampingan dengan marga Wenno yang beragama Islam.

Kata-Kata Kunci: Ajaran Islam, upacara kematian, suku Nua'ulu

Abstract

Tracing the meaning of Islam in the Qur'an, it will be found that Islam is not merely the name of a religion brought by Prophet Muhammad, but Islam is a universal teaching of God. Islam can be placed side by side with culture, but Islam is not a product of culture, but the teachings of Islam are able to color various aspects of culture in accordance with the place and a certain period. This study aims to know and analyze the death ceremony of the Nua'ulu tribe in general and analyze the teachings of Islam as what is contained in the death ceremony "marga Pia" Tribe Nua'ulu in Negeri Sepa, Amahai District, Central Maluku. This research used descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used in-depth interviews, observations, and documentation which then the results of the analysis is described.

The results prove that there is a striking difference between the process of death ceremony conducted by margapia with most of the tribe Nua'ulu. Generally. The ceremonial process of the death of the Nua'ulu tribe in accordance with the tradition that has lasted hundreds of years ago, which is placed on a place made of woven bamboo called "para-para". While the Nua'ulu tribe from Pia clan no longer do so. In the process of death ceremony conducted by Pia clan, there is an influence of Islamic teaching behavior on the process of treating corpses, such as: reciting mantra, burying corpses and directing head of the corpse towards Qiblah. The above three processes are the behavior of the Muslim community in terms of treating corpses or jenazah. The behavior is done Pia clan because their ancestors lived side by side with the clans of the Muslim Wenno.

Keywords: Islamic Doctrine, Death Ceremony, Nua'ulu Tribe

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku (etnik), kepercayaan dan agama yang dianut oleh anggota masyarakat. Agama muncul dari keyakinan hati nurani manusia terhadap kekuatan yang melebihi kekuatan alam dan manusia, sedangkan ilmu pengetahuan membuka pikiran manusia bahwa kebutuhan terhadap agama merupakan hal yang rasional

dan manusiawi. (Saebani, 2012: 16). Kepercayaan atau keyakinan masyarakat terhadap agama merupakan salah satu faktor terciptanya kebudayaan, sehingga tradisi yang terbentuk dalam masyarakat merupakan hasil pembentukan pola pikir bersama yang didasarkan pada pemahaman ajaran agama. Dari sinilah muncul keragaman kebudayaan. Ruang lingkup kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang menitik beratkan pada pengalaman sehari-hari. Makna sehari-hari meliputi: nilai (ideal-ideal abstrak), norma (prinsip atau aturan-aturan yang pasti) dan benda-benda material/symbolis. Makna tersebut merupakan hasil dari kolektivitas manusia dan bukan oleh individu, sehingga konsep dari kebudayaan mengacu pada makna-makna bersama.

Menelusuri makna Islam dalam Al-Qur'an, akan ditemukan bahwa Islam bukanlah semata-mata nama sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, melainkan Islam merupakan ajaran Allah yang universal, disampaikan kepada seluruh makhluk dengan perantaraan para Nabi dan Rasul, sesuai dengan tempat dan masa tertentu, sehingga dalam makna generiknya Islam adalah sikap pasrah dan tunduk (*al-inqiyad wa al-khudu*) kepada Allah (Tarigan, 2007: 06). Sikap pasrah dan tunduk ini merupakan ajaran universal, bukan hanya pada agama tertentu saja, namun berlaku untuk seluruh masa dan tempat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam implementasi ajarannya, Islam memerlukan media untuk mentransformasikan nilai-nilai universalnya kedalam tataran praksis kehidupan.

Islam dan kebudayaan adalah dua hal yang dapat dibedakan meskipun tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini Nurcholish Madjid salah-satu tokoh intelektual muslim Indonesia mengungkapkan bahwasanya antara agama (Islam) dan budaya adalah dua bidang yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Agama bernilai mutlak, tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat, tetapi berbeda dengan budaya, sekalipun berdasarkan agama, dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, kebanyakan budaya berdasarkan agama, namun tidak pernah terjadi sebaliknya, agama berdasarkan budaya, oleh karena itu, agama adalah primer, dan budaya adalah sekunder, budaya dapat berupa ekspresi hidup keagamaan, karenaia *sub-kordinat* terhadap agama

(Yustion, *et al.*, 1993: 172). Islam dapat disandingkan dengan kebudayaan, namun Islam bukanlah produk budaya, tetapi ajaran Islam mampu mewarnai berbagai aspek kebudayaan. Dalam realitas kebudayaan telah di temukan banyak unsur-unsur ajaran agama Islam yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat serta kebudayaannya. Praktek ini kemudian di sebut sinkretisme yaitu percampuran keyakinan ajaran Islam dengan kepercayaan lokal. Kepercayaan masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat terasing biasanya berhubungan dengan keyakinan *animism, dinamism*.

Berbicara mengenai kepercayaan animisme dan dinamisme maka perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa, jauh sebelum agama-agama supra-nasional seperti Hindu, Budha, Islam, Katolik atau Kristen masuk ke Indonesia. bangsa Indonesia telah hidup dalam sebuah alam religius yang sering disebut dengan kepercayaan *animism* dan *dinamism*, J.W.M. Bakker menyebut kepercayaan purba ini sebagai agama asli atau *otokton*. Hal ini terjadi karena Agama asli berasal dan berakar dalam tradisi dan kultur setempat yang tidak diketahui secara pasti kapan munculnya dan siapa pendirinya (Bakker, 1994: 23). Kepercayaan inilah yang diyakini oleh masyarakat suku Nua'ulu. Agama asli ini tidak memiliki sistem sejelas agama supra-nasional. Ia mengandung beberapa unsur ajaran mengenai prinsip teologis, eskatologis atau pun kosmologis. Secara teologis kepercayaan ini mengajarkan ketuhanan etis yaitu yang maha baik, atau ketuhanan kosmis, yaitu *Upu Pualata'ala* yang diyakini suku Nua'ulu. Secara kosmologis, kepercayaan ini mengajarkan tentang keseimbangan dunia mikrokosmos dan makrokosmos, hal ini dapat terlihat dari pemahaman suku Nua'ulu mengenai kematian. Sedangkan secara eskatologis, kepercayaan ini memiliki ajaran tentang ruh aktif. Ini terlihat jelas dari sistem kepercayaan yang diyakini suku Nua'ulu, bahwa mereka percaya terhadap roh-roh nenek moyang. Agama asli ini memiliki kekuatan yang relatif kokoh ketika berhadapan dengan agama-agama supra-nasional. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bisa terjadi sinkretisme dalam kebudayaan yang dijalankan oleh kepercayaan ini, sebagaimana upacara kematian yang dilakukan oleh salah satu marga pada suku Nua'ulu di Negeri Sepa. Sinkretisasi kebudayaan

dapat terjadi, karena adanya interaksi sosial yang dilakukan masyarakat Nua'ulu dengan masyarakat Negeri Sepa yang mayoritas beragama Islam.

Suku Nua'ulu adalah salah satu komunitas masyarakat yang mendiami pedalaman Pulau Seram bagian selatan (pulau terbesar di provinsi Maluku) ini memiliki kebudayaan dengan corak yang khusus, baik fisik maupun tingkah laku sosialnya. Namun dengan berjalannya waktu dan perilaku pergaulan masyarakat suku Nua'ulu yang hidup berdampingan dengan masyarakat Negeri Sepa yang menganut agama Islam telah mempengaruhi kehidupan sosial bahkan kebudayaan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, perilaku masyarakat suku Nua'ulu dalam berkomunikasi, tanpa disadari mereka mengucapkan kata "*Alhamdulillah*", "*In sha Allah*" dan ada beberapa kata yang merupakan ucapan sehari-hari masyarakat muslim, menjadi hal yang biasa bagi suku atau masyarakat Nua'ulu ini, tidak hanya dalam hal berkomunikasi, ada beberapa tradisi atau upacara adat yang telah dipengaruhi oleh ajaran Islam, salah satunya yang menjadi penelitian penulis, yakni upacara kematian pada salah satu marga di suku Nua'ulu. Proses sinkretisasi yang terjadi memang tidaklah secara menyeluruh dan hanya pada satu marga saja, namun ini yang menjadi menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menampilkan sinkretisme bukan hanya terjadi pada agama-agama besar saja (agama supra-nasional), namun kepercayaan yang telah tertanam sejak beratus tahun yang lalu pun tidak lepas dari proses tersebut. Penelitian ini sekaligus menjelaskan bahwa benar, Islam merupakan agama yang universal yang mencakup semua unsur kehidupan dan dapat mempengaruhi bahkan diterima dalam berbagai macam kepercayaan yang ada di masyarakat.

Adapun masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upacara kematian suku Nua'ulu di Negeri Sepa secara umum; (2) Ajaran Islam seperti apa yang terdapat dalam upacara kematian "*marga Pia*" suku Nua'ulu di Negeri Sepa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upacara kematian suku Nua'ulu di Negeri Sepa secara umum serta mengetahui dan menganalisis ajaran Islam seperti apa yang terdapat dalam upacara kematian marga *Pia* dalam hal ini juga merupakan suku Nua'ulu di

Negeri Sepa. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, secara teoritis dan praktis. Aspek *pertama* secara teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai beragam suku terasing di Indonesia yang memiliki begitu banyak tradisi, upacara serta kebudayaan. Aspek *kedua* secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmiah yang dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dengan subjek atau obek penelitian yang sama serta memberikan dampak positif terhadap masyarakat sepa dan masyarakat Nua'ulu sehingga kerukunan bermasyarakat yang telah terjalin beratus tahun lalu tetap terjaga. Adapun untuk mempertajam penelitian ini peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yosevita. Th. Latupapua dengan judul "*Ritual sebagai daya tarik Ekowisata di Desa Nounea Kabupaten Maluku Tengah*" Jurnal Kawistara, 2015. Ambon. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upacara yang dilakukan memiliki kebudayaan dengan corak yang khusus, baik fisik maupun tingkah laku sosialnya, serta ritual adat orang Nua'ulu merupakan potensi daya tarik budaya lokal yang tinggi bagi wisatawan, budaya orang Nua'ulu dalam bentuk ritual adat, memiliki nilai jual yang tinggi bagi wisatawan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sry Eny Setyowati yang berjudul "*Pengasingan wanita melahirkan Suku Nua'ulu di dusun Rohua Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah*", Jurnal Riset Kesehatan, Ambon, 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Nua'ulu pada umumnya tidak memiliki pengetahuan tentang praktek perawatan persalinan yang sesuai dengan kesehatan, masyarakat suku Nua'ulu masih memegang teguh ritual dan adat istiadat mengenai proses persalinan, sebagaimana menurut kepercayaan mereka bahwa wanita yang akan melahirkan itu berada di bawah pengaruh roh jahat yang sewaktu-waktu bisa membahayakan ibu, anak dan orang sekitarnya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Abd Khalik Latuconsina dengan judul "*Pataheri dan Posuno: Ritual Inisiasi Masyarakat Nua'ulu di Seram Selatan Kabupaten Maluku Tengah*" Tesis, 2008, Ambon. Penelitian ini menunjukkan bahwa ritual inisiasi *pataheri* dan *posuno* sampai saat inimasih

berfungsi dan tetap dipelihara serta dilestarikan karena ritual inisiasi tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkah laku masyarakat Nua'ulu, yaitu berani dan percaya diri, meskipun dipandang rendah oleh masyarakat lain, namun orang Nua'ulu tetap bergaul dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol simbol yang dimilikinya. Sedangkan kehidupan masyarakat muslim Sepa dan Tamilouw dengan masyarakat Nua'ulu sangat toleransi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menemukan sesuatu ataupun yang telah ada untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan (Arikunto, 1997: 102). Penelitian ini merupakan penelitian kajian lapangan (*field research*), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung pada saat dilapangan atau dilokasi penelitian.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006:4) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana dalam subjek dan objek dari penelitian ini, membahas mengenai perilaku suku Nua'ulu dalam berinteraksi atau bersosial dalam masyarakat, dan membahas mengenai sistem kebudayaan yang didalamnya terdapat ritual, upacara adat, dan sistem kepercayaan. Dari pendekatan ini dapat diperoleh data ataupun informasi mengenai proses upacara kematian yang dilakukan oleh suku Nua'ulu di Negeri Sepa, Kecamatan Amahai, Maluku Tengah.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya proses studi yang digunakan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah penelitian (Sukardi, 2008: 36). Lokasi penelitian ini terletak di Negeri (Desa) Sepa, Kecamatan Amahai. Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Lokasi ini

dipilih karena masyarakat Suku Nua'ulu mendiami perkampungan di Desa atau Negeri Sepa ini.

Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Spradley merupakan sumber informasi, namun Moleong berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian atau orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Khilmiyah, 2016). Adapun subjek dari penelitian ini terdiri dari tujuh tokoh suku Nua'ulu yang merupakan kepala marga dan kepala suku atau kepala dusun, serta tiga tokoh dari masyarakat Negeri Sepa, sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Kepala suku/kepala dusun. Dari kepala suku akan diperoleh informasi mengenai sejarah suku Nua'ulu, kebudayaan suku Nua'ulu dan sejarah bergabungnya suku Nua'ulu dengan masyarakat Sepa.
- b. Kepala Marga dalam suku Nua'ulu, diantaranya marga *Pia*, *Peirissa*, *Hurry*, *Soumory*, *Nahatue*, *Neipan*, dan marga *Sounawe Aipura*. Dari ketujuh kepala marga ini akan diperoleh informasi mengenai kebudayaan suku Nua'ulu secara umum yang didalamnya terdiri dari upacara-upacara adat dan ritual, sistem sosial masyarakat suku Nua'ulu dan ritual upacara kematian yang dilakukan dari setiap marga.
- c. Tokoh masyarakat Negeri Sepa berjumlah tiga orang yang terdiri dari dua marga *Tihuraa* dan satu marga *Wenno*. Dari ketiga tokoh ini akan diperoleh informasi mengenai sejarah suku Nua'ulu dan sejarah bergabungnya suku Nua'ulu bersama masyarakat Sepa.

3. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, berbagai *settingan* dan beberapa sumber (Sugiyono 2015: 137). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari wawancara observasi, serta dokumentasi lapangan mengenai perilaku masyarakat suku Nua'ulu dalam berinteraksi atau bersosial, kemudian sistem kebudayaan yang didalamnya terdapat ritual, upacara adat, dan sistem kepercayaan, dari proses ini dapat diperoleh data ataupun informasi mengenai upacara kematian yang dilakukan oleh suku Nua'ulu di Negeri Sepa. Kemudian proses selanjutnya menelaah dan menganalisis serta menggabungkan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berbentuk skripsi ataupun buku tentang suku Nua'ulu. Setelah penggabungan data kemudian peneliti menginterpretasikan seluruh data yang dimiliki dengan menggunakan kerangka teori yang sudah ditetapkan. Beberapa proses tersebut diharapkan mendapat pengertian yang jelas dan analitis secara obyektif terhadap hasil yang diteliti.

PEMBAHASAN

Islam secara bahasa berasal dari kata *salam*, yang artinya selamat, damai, aman sentosa dan ketentraman, dengan demikian Islam dengan makna tersebut berarti aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Kata kedua yakni *aslama*, yang artinya menyerah, berserah diri, tunduk, patuh, dan masuk Islam. Makna dari kata ini adalah agama Islam merupakan agama yang mengajarkan penyerahan diri, tunduk, dan patuh kepada Allah serta hukum-Nya tanpa adanya tawar menawar. kata inipun tertera dalam beberapa surah dalam al-qur'an, salah satunya terdapat dalam surah al-baqarah:112. Selanjutnya kata *silmun*, yang artinya keselamatan dan perdamaian. Makna dari kata ini adalah agama Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk hidup damai, tenteram dan selamat dunia akhirat. Kata yang terakhir *sulamun* yang artinya tangga, sendi dan kendaraan. Dari arti tersebut maka agama Islam merupakan agama yang memuat peraturan yang dapat mengangkat derajat manusia dan mengantarkannya kepada kehidupan yang bahagia, sejahtera dunia akhirat (Miswanto dan Arofi, 2012: 31).

Secara sosiologis, Islam adalah sebuah fenomena sosio-kultural di dalam dinamika ruang dan waktu, Islam yang semula berfungsi sebagai subyek pada tingkat kehidupan nyata berlaku sebagai obyek dan sekaligus berlaku baginya berbagai hukum sosial. Eksistensi Islam antara lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia tumbuh dan berkembang (Morris, 2003: 393). Harun Nasution mengatakan bahwasanya Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada ummat manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW (Nasution, 1974:17).

Agama Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Islam yang diturunkan terakhir disesuaikan dengan sosial budaya manusia yang telah berada pada puncaknya, sehingga Islam senantiasa akan sesuai dengan perkembangan sosial budaya manusia sampai pada akhir zaman kelak, hal inilah yang membuat Islam menjadi agama Rahmatan Lil a'lammin dan Ajaran Islam merupakan ajaran yang universal, karena mencakup semua ranah kehidupan. Islam menjelaskan ruang lingkup kehidupan dengan segala problematikanya secara gamblang, Islam berbicara mengenai proses penciptaan alam semesta dan segala isinya sehingga sampai pada penciptaan manusia yang kemudian sampai pada proses kematian. Dalam Islam kematian adalah satu dimensi kehidupan berikutnya dan akan berlangsung setelah proses kehidupan yang pertama. Hal ini lah yang membuat Islam menjelaskan mengenai proses kematian secara jelas dan rinci, kejelasan ini dapat dilihat dari bagaimana Islam memperlakukan orang yang telah mati atau dengan kata lain proses mengurus jenazah.

Menurut perspektif Islam kematian dianggap sebagai peralihan kehidupan, dari dunia menuju kehidupan di alam lain. Kematian didefinisikan sebagai kehilangan permanen dari fungsi integratif manusia secara keseluruhan (Hassan,2006:12). Al-Qur'an merupakan media terbaik yang paling representatif dalam mengungkapkan perspektif Islam mengenai kematian dan pasca kematian. Selanjutnya kematian dilihat dari dimensi sosial berkaitan dengan perilaku dan perawatan, tempat letak di mana proses sebelum dan sesudah bagi kematian seseorang, tata aturan di seputar kematian, upacara ritual dan adat istiadat setelah

kematian serta pengalihan kekayaan dan pengalihan peran sosial yang pernah menjadi tanggung jawab seseorang yang telah mati (Hartini, 2007: 19). Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus. Ritus adalah alat manusia religius untuk melakukan perubahan. Ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan “agama dan tindakan” (Ghazali, 2011:50). Pelaksanaan upacara adat maupun ritual keagamaan yang didasari atas adanya kekuatan gaib masih tetap dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat di Indonesia, baik berupa ritual syukuran atau slametan, ritual tolak bala, ritual ruwatan, ritual kematian, dan lain sebagainya (Marzuki, 2015:1). Hertz dalam (Koentjaraningrat: 1987) Hertz menjelaskan bahwa upacara kematian selalu dilakukan manusia dalam rangka adat istiadat dan struktur sosial dari masyarakatnya yang berwujud sebagai gagasan kolektif (Koentjaraningrat, 1987: 71). Dengan demikian, analisis terhadap upacara kematian harus lepas dari segala perasaan pribadi para pelaku upacara terhadap orang yang meninggal, dan harus dipandang dari sudut kolektif dalam masyarakat. Hertz juga selalu mengaitkan upacara kematian dengan tradisi. Dimana tradisi merupakan suatu bentuk kebudayaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat terutama dalam masyarakat tradisonal ataupun masyarakat terasing dalam hal ini suku Nua’ulu.

Masyarakat Nua’ulu Sebelum bergabung dengan masyarakat Negeri Sepa, orang-orang Nuahatan atau orang Nua’ulu, tinggal dikiri kanan sungai Nua. Sungai ini merupakan sebuah sungai yang terletak di pulau Seram bagian Selatan yang bermuara ke Teluk elpa putih, oleh karena itu dalam status adat mereka disebut orang-orang “*Nua’Hatan*” yang artinya orang-orang yang berasal dari batang air Nua (mereka tinggal disebelah kiri dan kanan air Nua). Sedangkan kata *Nua’ulu* atau dalam bahasa Sepa disebut *Nua’Uru* berarti kepala air Nua. Jadi Nua’ulu adalah penduduk yang datang dari hulu Sungai Nua yang memiliki wilayah petuanan mereka yang cukup besar di daerah daratan (bukan wilayah pesisir pantai) (Nina, 2012: 1). Secara umum masyarakat Nua’ulu merupakan masyarakat yang hidup dalam suatu komunitas kecil yang disebut dengan dusun. Secara administrasi, dusun-dusun yang ditempati oleh masyarakat Nua’ulu tersebut masuk ke dalam wilayah pemerintahan Negeri Sepa, Kecamatan Amahai

Kabupaten Maluku Tengah. Beberapa dusun tersebut diantaranya adalah : Dusun *Bunara*, Dusun *Hahuwalan*, Dusun *Ruhua*, Dusun *Latan* atau *Kampung Lama*.

Hasil penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upacara kematian suku Nua'ulu adalah upacara kematian suku Nua'ulu termasuk unik, karena dalam proses upacara kematian tersebut, ada dua jenis tata cara pemakaman yang dilakukan. Proses yang *pertama*, Secara umum masyarakat suku Nua'ulu masih memegang teguh unsur-unsur kebudayaan, sistem kepercayaan serta upacara-upacara adat yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari proses upacara kematian suku Nua'ulu yang telah berlangsung beratus tahun yang lalu, dan masih dijaga sampai saat ini. Proses upacara kematian suku Nua'ulu termasuk unik, karena dalam proses pemakaman suku Nua'ulu, tidak dimakamkan kedalam tanah, melainkan disemayamkan diatas *para-para*, hal tersebut diyakini suku Nua'ulu sebagai suatu kepercayaan dari leluhur yang harus tetap dijaga.

Sedangkan proses yang *kedua* dari suku Nua'ulu yang bermarga *Pia* tidak lagi melakukan hal tersebut. Ditinjau dari serangkaian upacara kematian yang dilakukan marga *Pia* yang diawali dari proses membungkus mayat sampai pada proses penguburan, maka dapat dijelaskan bahwa ada unsur ajaran Islam dalam proses tersebut. Ajaran Islam yang dimaksud adalah pada tata cara perlakuan mayat yang dilakukan marga *Pia*, perlakuan tersebut sama halnya dengan yang dilakukan umat Islam, seperti membungkus mayat, membacakan mantra, menguburkan mayat dan kepala mayat diarahkan ke kiblat, walaupun tata cara yang dilakukan tidak sama persis dengan yang dilakukan umat Islam, namun telah mengubah cara pandang serta perlakuan marga *Pia* terhadap upacara kematian. Dari proses ini dapat dikatakan bahwa ada ajaran Islam dalam perlakuan mayat yang dilakukan marga *Pia*. Hal ini terjadi karena zaman dahulu marga *Pia* yang merupakan masyarakat Nua'ulu pernah hidup berdampingan dengan masyarakat Sepa dalam hal ini marga *Wenno* yang mayoritas muslim. Dari hidup berdampingan inilah sehingga para leluhur marga *Pia* mengatakan bahwa ketika mereka hendak meninggal maka jenazahnya juga harus dikuburkan layaknya marga *Wenno*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang terdapat dalam pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Nua'ulu merupakan masyarakat yang masih mempertahankan adat dan budaya di tengah tranformasi kebudayaan-kebudayaan baru. Dalam setiap kehidupan masyarakat Nua'ulu, mereka selalu melakukan berbagai upacara. Upacara-upacara tersebut dikenal dengan daur sepanjang hidup manusia yang dibagi ke dalam setiap tingkatan-tingkatan hidup individu mulai dari masa kelahiran sampai dengan kematian.

Upacara kematian suku Nua'ulu termasuk unik, karena dalam proses upacara kematian tersebut, ada dua jenis tata cara pemakaman yang dilakukan. Proses yang pertama, suku Nua'ulu secara umum masih mempertahankan proses upacara kematian sesuai dengan adat-istiadat yang telah berlangsung ratusan tahun yang lalu, yakni disemayamkan diatas tempat yang terbuat dari anyaman bambu disebut *para-para*. Sedangkan suku Nua'ulu dari marga *Pia* tidak lagi melakukan hal tersebut. Dalam proses upacara kematian yang dilakukan marga *Pia*, ada pengaruh perilaku ajaran Islam pada proses memperlakukan mayat, yaitu membacakan mantra, menguburkan mayat dan mengarahkan kepala mayat kearah kiblat. Ketiga proses diatas merupakan perilaku yang dilakukan masyarakat Muslim dalam hal memperlakukan mayat atau jenazah. Perilaku tersebut dilakukan marga *Pia*, karena zaman dahulu mereka hidup berdampingan dengan marga *Wenno* yang beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.12.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam* Jakarta: Paramadina.
- Aliah, P.B. Hassan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Barker, Chris, 2005, *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, terj. Tim KUNCI Cultural Studies Center, Yogyakarta: Benteng.
- Brian, Morris, 2003. *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: AK Grouxp.
- Bakker, S.J.J.W.M. 1994. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: Pustaka Filsafat.
- Hassan, Dzulfawati Haji, 2006. *Upacara Kematian Melanauw Likouw di Sarawak*, Malaysia: Lee Miing Press
- Hartini. N. (2007), Deat and Dying, Kematian dan proses menuju kematian (makalah ini dipresentasikan pada konferensi nasional stress management dalam berbagai kehidupan, Bandung 2-3 february 2007).
- Jurdi, Syarifuddin.2007. *Sejarah Wahdah Islam: Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*. Yogyakarta: KreasiWacana.
- Junita,Eva S. “Upacara kematian saurmatua pada adat masyarakat Batak Toba (studi kasus tentang kesiapan keluarga) di desa Purbatua Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara” *jurnal JOM FISIP* Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- Koentjaraningrat.1987. *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1992. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropology edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bantul: Samudra Biru.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka, 1995), 637
- Latuconsina, Abd Khalik., “Pataheri dan Posuno: Ritual Inisiasi Masyarakat Nua’ulu di Seram Selatan Kabupaten Maluku Tengah”. *Tesis*. 2008 Ambon.
- Latupapua, Yosevita.Th., “Ritual sebagai daya tarik Ekowisata di Desa Nounea Kabupaten Maluku Tengah” *jurnal Kawistara*, 2015. Ambon
- Mils dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohidi*, Jakarta: UI Pres.
- Miswanto Agus, Arofi Zuhron, 2012. *Seri Studi Islam (Agama, Keyakinan dan Etika)* Magelang: P3SI UMM.
- Mawardi, Marmiati., “Tradisi Upacara Kematian Umat Khonghucu dalam Perspektif Psikologis” *jurnal Analisa* Volume XVII, No. 02, Juli - Desember 2010
- Nina, Johan, 2012. *Perempuan Nuaulu (Tradisionalisme dan Kultur Patriarki)*, Jakarta: IKAPI.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam, ditinjau dari berbagai aspeknya, Jilid 1* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Qardhawi Yusuf. 1994. *Karakteristik Islam, Kajian Analitik*, RisalahGusti.
- Soehadha, Muh, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif, untuk studi Agama Islam*. Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga.
- Sudrajdat Ajat, (et.al). 2009. *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA.

- Setyowati, Sry Eny., “Pengasingan wanita melahirkan Suku Nua’ulu di dusun Rohua Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah” *Jurnal Riset Kesehatan*. Ambon.2016.
- Syihabuddin, H.A., “Tradisi Upacara Kematian Pada Masyarakat Nahdhiyyin Dalam Tinjauan Agama dan Adat,” *Jurnal Al-AdYan* Vol 1, Juni 2013
- Sektioningsih, Muchibbah. 2009. *Skripsi*. Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mitoni di Desa Ngagel Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati, Yogyakarta.
- Suwito, (et.al)., “Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa, *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13, No. 2, Juli - Desember 2015.
- Yustion dkk., 1993. *Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini, dan Esok*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Tarigan, Akmal Azhari, 2007, *Islam Mazhab HMI (Tafsir tema besar Nilai Dasar Perjuangan /NDP)*, Jakarta: Kultura/GP Press Group.
- Tuanany, Rahma Wati, 2011, *Skripsi* Menstrual Tabu Bagi Perempuan Suku Nua’ulu di Desa Sepa, Amahai. Maluku Tengah. Ambon

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Dwi Santosa AB, M. Pd
NIK : 19570301198802113003

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sitma. Wenna
NPM : 20190720055
Fakultas : FAI
Program Studi : PAI
Judul Naskah Ringkas : Ajaran Islam dalam upacara kematian suku Nua'ulu pada marga Pia di Negeri Sepa, Kecamatan Amahai, Maluku Tengah
Hasil Tes Turnitin* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 07 - Juni - 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing Skripsi,


(... Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.)
NIK. 19870122201404 113 044


(Drs. Dwi Santosa AB, M. Pd)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.



PERPUSTAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Sitma Wenno

Prodi/Fakultas : PAI/FAI

NIM : 20140720055

Judul : Ajaran Islam dalam upacara kematian suku Nuaulu pada marga Pia di Negeri Sepa Kecamatan Amahai Maluku Tengah

Dosen Pembimbing : Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 12% EXCLUDE MATCHES < 1 %

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-06-07
Pustakawan

M. Jubaidi, SIP.